

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN *SELF CONTROL*  
SISWA KELAS VIII SMPN 05 BENGKULU UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**SALAHUDIN LUBIS  
NIM. 1516510011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

**2020**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi sdr. SALAHUDIN LUBIS

NIM : 151 651 0011

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : SALAHUDIN LUBIS

Nim : 151 651 0011

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa Kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Utara

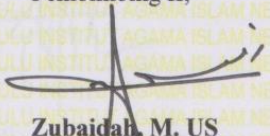
telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh senjata dalam bidang PAI. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Irwan Satria, M. Pd  
NIP. 197407182003121004

  
Zubaidah, M. US  
NIDN. 2016047202



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa Kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Utara” yang disusun oleh Salahudin Lubis Nim. 151 651 0011, yang dipertahankan di depan dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Pada hari Jum’at Tanggal 31 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjanah dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Alfauzan amin, M. Ag  
NIP. 197011052002121002

Sekretaris

Zubaidah, M. Us  
NIPN. 2016047202

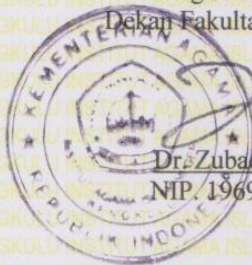
Penguji I

Deni Febrini, M. Pd  
NIP. 197504022000032001

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd  
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 03 Februari 2020  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd  
NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan Karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dari lubuk hati yang terdalam, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Badrun Lubis (Alm) dan Ibunda Muslimah. M. Noor (Alm) yang selalu kusayangi, yang telah menjaga dan mendidiku dengan penuh kasih sayang, ketulusan dan kesabaran waktu aku kecil.
2. Untuk penyejuk hatiku yakni istri tercinta Rosmala Dewi dan Anakku tersayang Reny dan Dany yang selalu menemani langkah-langkahku dengan penuh keceriaan serta selalu memotivasi dan menyemangatiku dalam menyelesaikan karya kecilku ini.
3. Untuk kakakku Zainal Bahri Lubis dan adikku Syafruddin Lubis yang selalu mendorong dan mendoakan untuk keberhasilanku.
4. Untuk mertuaku, adik-adik iparku, serta keluarga besarku yang selalu menyemangatiku dan mendoakan untuk keberhasilanku.
5. Bapak dan ibu dosen, khususnya dosen PAI yang telah memberikan ilmu kepada kami. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat di dunia dan akhirat.  
Amin
6. Untuk sahabat-sahabat dekat dan teman-teman seperjuangan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bengkulu yang selalu memberi bantuan dan dukungan kepadaku.
7. Kepala Sekolah dan dewan guru SMPN 05 Bengkulu Utara Desa Senali yang banyak membantu dalam penelitian ini.
8. Almamater IAIN Bengkulu

**MOTTO**

أَحَبُّ عِبَادِ اللَّهِ إِلَى اللَّهِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا<sup>1</sup>

“Hamba Allah yang paling disayang Allah ialah mereka yang paling baik akhlaknya.” (H.R. Tabrani)

---

<sup>1</sup> Hadis tentang Hamba yang di Sayang Allah(HR. Tabrani)

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SALAHUDIN LUBIS

NIM : 151 651 0011

Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* Remaja Siswa Kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Utara Tahun 2019” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 01 Oktober 2019

Yang Menyatakan



SALAHUDIN LUBIS

NIM.151 651 0011

## KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self Control* Remaja Siswa Kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Utara”. Salawat berangkai salam senantiasa tercurahkan kepada arwah junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah berjuang menyampaikan risalah kepada pengikut dan umatnya dengan segala pengorbanan jiwa dan raga.

Penulisan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Pada Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Sirajuddin M, M. Ag., M. H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas yang sangat baik.
2. Bapak Dr.Zubaedi,M, Ag., M. Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberi motivasi yang sangat bermanfaat.
3. Bapak Dr. Irwan Satria,M. Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Zubaidah,M. US selaku Pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
5. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu penulis mendapatkan buku-buku referensi.
6. Bapak Robin Panjaitan, M. Pd selaku Kepala sekolah SMPN 05 Bengkulu Utara desa Senali Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara
7. Dewan Guru SMPN 05 Bengkulu Utara desa Senali Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara yang telah membantu dan membimbing penulis.
8. Seluruh pihak yang memberi dukungan baik materi maupun spiritual, teman-teman seperjuangan yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh harapan semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat sebagai amal saleh. Semoga Skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb*

Bengkulu,     Oktober 2019  
Penulis

**SALAHUDIN LUBIS**  
**NIM. 151 651 0011**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b> .....	9
A. Konsep Guru dalam Pendidikan Islam.....	9
1. Pengertian Guru dalam Pendidikan Islam.....	9
2. Kedudukan Guru dalam Pendidikan Islam .....	12
3. Tugas Guru dalam Pendidikan Islam .....	13
4. Syarat Guru dalam Pendidikan Islam.....	15
5. Sifat Guru dalam Pendidikan Islam .....	17
6. Kewajiban Guru dalam Pendidikan Islam .....	18

B.	Konsep <i>Self Control</i> .....	19
1.	Pengertian <i>Self Control</i> .....	19
2.	Perkembangan <i>Self Control</i> .....	20
3.	Jenis dan Aspek <i>Self Control</i> .....	22
4.	Pentingnya <i>Self Control</i> bagi siswa.....	22
5.	Strategi <i>Self Control</i> .....	24
C.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	28
D.	Kerangka Berfikir.....	30
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	32
A.	Jenis Penelitian .....	32
B.	Setting Penelitian .....	33
C.	Subyek dan Informan Penelitian .....	33
D.	Teknik Keabsahan Data .....	35
E.	Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	39
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian.....	39
1.	Sejarah berdirinya SMPN 5 Bengkulu Utara.....	39
2.	Letak Geografis SMPN 5 Bengkulu Utara.....	40
3.	Sarana dan prasarana SMPN 5 Bengkulu Utara .....	40
4.	Daftar guru dan Staf TU SMPN 5 Bengkulu Utara .....	42
5.	Visi dan Misi SMPN 5 Bengkulu Utara.....	43
B.	Temuan dan Hasil Penelitian .....	46
1.	Cara guru PAI untuk meningkatkan <i>Self Control</i> siswa kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Utara.....	46
2.	Faktor Penghambat <i>Self Control</i> .....	51
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan .....	53
B.	Saran.....	54
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	56

## ABSTRAK

Salahudin Lubis, 2019, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Self Control Remaja Siswa Kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Utara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Irwan Satria, M. Pd, 2. Zubaida, M. US

Di era globalisasi ini masyarakat Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat. Era ini memiliki potensi untuk ikut mengubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat. Era globalisasi ini memberikan dampak positif dan negatif yang cukup besar. Remaja sebagai harapan bangsa harus benar-benar bisa memanfaatkan perubahan zaman agar tidak terbawa arus negatif globalisasi. Untuk menghadapi era globalisasi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan *self control* pada peserta didiknya mengendalikan dirinya dari pengaruh negatif. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* Siswa Kelas VIII SPN 05 Bengkulu Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Fokus pada permasalahan yang akan dicari jawabannya adalah “Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *self control* siswa kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Utara?” *Self Control* dibentuk melalui berbagai strategi diantaranya adalah respons relaks, meditasi, pengamatan dan pencatatan diri, *autogenic training*, *behavioral self management*, instruksi diri, *self-reinforcement*. Dilihat dari lokasinya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan metode analisa kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa di SMPN 05 Bengkulu Utara ini telah diadakan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu dengan melakukan beberapa strategi pengembangan *self control* yaitu dengan strategi analisis/pengamatan diri dan *behavioral self management*. Strategi ini ditunjang dengan fasilitas pembelajaran yang lengkap, media pembelajaran menggunakan *power point* dan metode yang bervariasi. Dalam mendukung upaya ini maka dilakukan berbagai upaya pendukung yaitu kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan pagi, kepribadian guru yang baik dan penciptaan lingkungan yang positif yang diharapkan dapat mengembangkan *self control* siswa.

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Gambar kerangka berfikir .....	32

**DAFTAR TABEL**

TABEL	Halaman
1. Tabel Perbandingan Penelitian .....	28
2. Tabel Identitas Sekolah SMPN 05 Bengkulu Utara .....	40
3. Tabel Data Ruang Kelas .....	41
4. Tabel Data Ruang Lainnya .....	41
5. Tabel Daftar Guru SMPN 05 Bengkulu Utara .....	42

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Photo Dokumentasi Penelitian .....
2. Pedoman Wawancara Guru .....
3. Pedoman Wawancara Siswa .....
4. Surat Penunjukan.....
5. Surat Mohon Izin Penelitian.....
6. Surat Keterangan Penelitian .....
7. Kartu Bimbingan .....
8. Biodata Penulis.....

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah pubertas maupun adolescensia sering dimaknai dengan masa remaja, yakni masa perkembangan sifat tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Sedangkan usia Siswa SMPN ini merupakan usia dimana siswa ini mengalami masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa remaja yakni berlangsung umur 13-16 tahun umur kalender kelahiran seseorang.

Sejauh mana siswa dapat mengamalkan nilai-nilai yang dianutnya dan yang telah dicontohkan kepada mereka? Salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan siswa adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompoknya lalu menyesuaikan tingkah lakunya dengan harapan sosial tanpa bimbingan, pengawasan, motifasi, dan ancaman sebagaimana sewaktu kecil.

*A developmental task is a task which arises at or about a certain period in the life of the individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later task, while failure leads to unhappiness in the individual, disapproval by society, and difficulty with later task.*<sup>2</sup>

Maksudnya bahwa tugas perkembangan itu merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan

---

<sup>2</sup><http://developmentaltaksandeducations/file/pdf>

dalam menuntaskan tugas berikutnya: sementara jika gagal maka akan menyebabkan ketidak bahagiaan pada diri individu yang bersangkutan sehingga bisa menimbulkan penolakan masyarakat. Kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas berikutnya. Karena dia bukan lagi tanggung jawab orang tua atau guru.

Berdasarkan penelitian empiris yang dilakukan *Kohlberg* pada tahun 1958 sekaligus menjadi disertasi doktornya dengan Judul *The Developmental of Model of Moral Think and Choice in the Years 10 to 16* menyebutkan bahwa tahap-tahap perkembangan moral pada individu dapat dibagi sebagai berikut<sup>3</sup> :

#### 1. Tingkat Prakonvensional

Pada tingkat ini anak tanggap terhadap aturan-aturan budaya dan terhadap ungkapan-ungkapan budaya mengenai baik dan buruk, benar dan salah. Tetapi hal ini semata mata di ditafsirkan dari segi sebab akibat fisik atau kenikmatan perbuatan (hukuman, keuntungan, pertukaran dan kebaikan).

#### 2. Tingkat Konvensional

Pada tingkat ini anak hanya menurut harapan keluarga, kelompok atau bangsa. Ia memandang bahwa hal tersebut bernilai bagi dirinya sendiri tanpa mengindahkan akibat yang segera dan nyata.

#### 3. Tingkat Pasca-konvensional

Pada tingkat ini terdapat usaha yang jelas untuk merumuskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang memiliki keabsahan dan dapat diterapkan dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip-prinsip itu dan terlepas pula dari indentifikasi individu sendiri dengan kelompok tersebut. Piaget

---

<sup>3</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 80-86



menyebutkan bahwa masa remaja sudah mencapai tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognektif. Dia mampu mempertimbangkan segala kemungkinan untuk mengatasi suatu masalah dari beberapa sudut pandang dan berani mempertanggung jawabkan.

Sehingga *Kohlberg* juga berpendapat bahwa perkembangan moral ketiga, Moralitas pasca-konvensional harus dicapai selama masa remaja. Sejumlah prinsip diterimanya melalui dua tahap; pertama meyakini bahwa dalam keyakinan moral harus ada fleksibilitas sehingga memungkinkan dilakukan perbaikan dan perubahan standar moral bila menguntungkan semua anggota kelompok, kedua menyesuaikan diri dengan standar social dan ideal untuk menjauhi hukuman sosial terhadap dirinya sendiri, sehingga perkembangan moralnya tidak lagi atas dasar keinginan pribadi, tetapi menghormati orang lain.<sup>4</sup>

Akan tetapi pada kenyataannya banyak ditemukan siswa yang belum bisa mencapai tahap pasca-konvensional, dan juga pernah ditemukan siswa yang baru mencapai tahap prakonvensional. Fenomena tersebut banyak dijumpai pada siswa kelas VIII di SMPN 05 Bengkulu Utara seperti :<sup>5</sup> Berperangai tidak terpuji seperti berkata-kata yang kurang sopan, memaki teman, kemudian kurang memahami peraturan dan disiplin sekolah seperti tidak memakai ikat pinggang, tidak memakai seragam sesuai ketentuan dan sering terlambat masuk kelas saat bel pelajaran telah bunyi, serta terjadi perkelahian yang tidak jelas sebabnya, pada akhirnya perkelahian akan menjadi permusuhan kelompok yang akan menimbulkan korban pada kedua belah pihak.

---

<sup>4</sup> Muhammad Al Mighwar, *Psikologi Remaja; Petunjuk bagi guru dan orang tua*(Bandung:Pustaka Setia,2011),h.136

<sup>5</sup>*Hasil observasi awal di SMP Negeri 5 Bengkulu Utara, Pada senin,1 April 2016 pukul.07.30 WIB-12.00WIB*

Agar siswa yang sedang mengalami perubahan cepat dalam tubuhnya itu mampu menyesuaikan diri dengan keadaan perubahan tersebut, maka berbagai usaha, baik dari pihak orang tua, guru maupun orang dewasa lainnya, amat diperlukan. Salah satu peran guru adalah sebagai pembimbing dalam tugasnya yaitu mendidik, yang artinya guru harus membantu murid-muridnya agar mencapai kedewasaan secara optimal. Artinya kedewasaan yang sempurna (sesuai dengan kodrat yang dipunyai murid). Dalam peranan ini, guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap murid, antara lain kematangan, kebutuhan, kemampuan, kecakapan dan sebagainya. Agar mereka (murid) dapat mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal.

Selain menjadi orang tua, guru juga mempunyai peranan di sekolah yang penting dalam membantu sadar akan tingkah lakunya yang kurang baik. Usaha yang terpenting guru adalah dalam membantu kesulitan siswa, akan menjadikan siswa sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik. Usaha yang terpenting guru adalah memberikan peranan pada akal dalam memahami dan menerima kebenaran agama termasuk mencoba memahami hikmah dan fungsi ajaran agama.

Guru agama yang bijaksana dan mengerti perkembangan perasaan siswa yang tidak menentu, dapat menggugahnya kepada petunjuk agama tentang pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang sedang memasuki masa baligh (*puber*). Salah satu ketentuan, misalnya dengan memberikan pengertian tentang berbagai ibadah yang dulu telah dilakukan remaja, seperti shalat, puasa dan sebagainya, sekarang diberikan hikmah dan makna psikologis bagi ibadahnya tersebut, misalnya makna shalat bagi kesehatan mentalnya. Ia dapat

mengungkapkan perasaan yang galau kepada Allah dan ia dapat berdo'a memohon ampun atas kekeliruannya, ia boleh minta dan mengajukan berbagai harapan dan keinginan kepada Allah yang Maha Mengerti dan Maha Penyayang kepada hamban-Nya dengan pemahaman baru tentang makna dan hikmah ajaran agama bagi kesehatan mental dan kepentingan hidup pada umumnya, remaja akan mampu mengatasi kesulitannya dan mampu mengendalikan diri.

Kemampuan pengendalian diri (*self control*) yang baik, remaja diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma social yang berlaku sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan oleh guru. Remaja juga diharapkan dapat mengantisipasi akibat-akibat negatif yang ditimbulkan pada masa *storm and stress period*.

Berkaitan dengan hal-hal diatas maka penulis mencoba melakukan suatu penelitian dengan judul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self control* Siswa Kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Utara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan yaitu remaja yang umumnya mereka masih duduk di bangku SMP sekitar umur 13- 16 tahun ini banyak remaja yang belum bisa mencapai tahap pasca-konvensional, dan juga pernah ditemukan remaja yang baru mencapai tahap prakonvensional melakukan hal-hal yang seperti: Berperangai tidak terpuji, kurang memahami peraturan dan disiplin sekolah, terjadi

perkelahian yang tidak jelas sebabnya. Sehingga akhirnya perkelahian akan menjadi permusuhan kelompok yang akan menimbulkan korban pada kedua belah pihak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada penanaman nilai-nilai agama melalui Pendidikan Agama Islam, yang akan menjadi pedoman pengendali tingkah laku (*self controlling*) bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 05 Bengkulu Utara yang menginjak usia 13-16 tahun.

Dari peninjauan awal di lapangan SMP Negeri 05 Bengkulu Utara ini sangat memperhatikan kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, seperti rutinitas shalat Dzuhur dan Ashar secara berjama'ah, membaca Al Qur'an setiap habis shalat dan lain-lain, maka penulis akan mengkaji lebih mendalam tentang:

1. Kegiatan kegiatan Guru Pendidikan Agama dalam meningkatkan *self control* siswa kelas VIII SMP Negeri 05 Bengkulu Utara melalui penanaman nilai-nilai agama.
2. Hasil yang dicapai dan difokuskan dalam meningkatkan *self control* aktifitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 05 Bengkulu Utara dalam kegiatan *ekstrakurikuler* rohani islam (Rohis).
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *self control* Peserta didik melalui penanaman nilai-nilai agama.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa kelas VIII di SMP Negeri 05 Bengkulu Utara melalui penanaman nilai-nilai agama?
2. Apa faktor penghambat dan Solusi dalam pengembangan *self control* siswa kelas VIII di SMP Negeri 05 Bengkulu Utara melalui penanaman nilai-nilai agama?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mendiskripsikan dan menjelaskan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa kelas VIII di SMP Negeri 05 Bengkulu Utara melalui penanaman nilai-nilai agama.
2. Untuk mendiskripsikan dan menjelaskan factor penghambat dan Solusi dalam pengembangan *self control* siswa kelas VIII di SMP Negeri 05 Bengkulu Utara melalui penanaman nilai-nilai agama.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan keagamaan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05 Bengkulu Utara dapat membentuk *self control* siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi SMP Negeri 05 Bengkulu Utara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengambil kebijakan yang tepat bagi SMP Negeri 05 Bengkulu Utara mengenai peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu siswa-siswa membentuk *self control* yang baik.

### b. Bagi peneliti lain

1. Bagi peneliti yang mengadakan penelitian yang sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu siswa-siswi membentuk *self control* yang baik

2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

### c. Bagi Perpustakaan IAIN Bengkulu

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

### d. Bagi Pembaca

Sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan ilmu yang baru.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Konsep Guru dalam Pendidikan Islam

##### a. Pengertian Guru dalam Pendidikan Islam

Pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik, tanggung jawab itu ada disebabkan oleh dua hal yaitu yang Pertama karena kodrat yaitu orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya dan karena itu ia ditakdirkan pula untuk bertanggung jawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.<sup>6</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam pendidik sering disebut dengan *Murabbi*, *Mu'allim*, *Mu'addib*, *Mudarris* dan *Mursyid* kelima istilah tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam. Di samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya seperti istilah *ustadz* dan *alsyaykh*.<sup>7</sup>

Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensinya baik potensi kognitif (ilmu pengetahuan), afektif(sifat), psikomotorik (keterampilan). Dalam Islam orang tualah yang bertanggung jawab penuh atas

---

<sup>6</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2011), h. 74

<sup>7</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.87

perkembangan anak-anaknya. Karena sukses tidaknya anak sangat tergantung pada pengasuhan, perhatian, dan pendidikannya, Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah pada Al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.* (QS. At-Tahrim (66): 6)<sup>8</sup>

Sebagai pendidik yang pertama dan utama terhadap anak-anaknya, orang tua tidak selamanya memiliki waktu yang leluasa dalam mendidik anak-anaknya. Selain karena kesibukan kerja, tingkat efektivitas dan efisiensi pendidikan tidak akan baik jika pendidikan hanya dikelola secara alamiah. Dalam konteks ini, anak lazimnya dimasukkan ke dalam lembaga sekolah, yang karenanya definisi pendidik di sini adalah mereka yang memberikan pelajaran peserta didik yang memegang suatu mata pelajaran tertentu di sekolah. Penyerahan peserta didik ke lembaga sekolah bukan berarti melepaskan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, tetapi orang tua tetap mempunyai saham yang besar dalam membina dan mendidik anak kandungnya.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an), h.560



mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>9</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Pengertian guru pendidikan agama Islam atau kerap disingkat menjadi guru agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang taqwa kepada Allah swt, di samping itu Guru Agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam.

Ketika berperan sebagai pemberi wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan ia disebut sebagai *al-Mu'allim*; ketika ia membina mental dan karakter seseorang agar memiliki akhlak mulia, maka ia disebut *al-Muzakki*; ketika berperan sebagai peneliti yang berwawasan *transendental* serta memiliki kedalaman ilmu agama dan ketaqwaan yang kuat kepada Allah maka ia disebut *al-'Ulama'*; ketika dapat berfikir mendalam dan menangkap makna yang tersembunyi maka ia disebut *al-rasikhuna fi al-'Ilm*; ketika tampil sebagai pakar yang mumpuni dan menjadi rujukan ia disebut *ahl al-Dzikh*.

Ketika ia dapat mensinergikan hasil pemikiran rasional dan hasil perenungan emosional, maka ia disebut *ulul al-Bab*; ketika ia membina kader-kader masa depan bangsa yang bermoral, maka ia disebut *al-Mu'addib*; ketika ia menunjukkan sikap yang lurus dan menanamkan kepribadian yang

---

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010),h. 159

jujur maka ia disebut sebagai *al-Mursyid*; ketika berperan sebagai ahli agama, maka ia disebut *Fakih*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, bahwa yang dimaksud dengan pendidik ialah tenaga profesional yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan dan keterampilan peserta didik. Seorang pendidik adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki keterampilan dan pengalaman, berkepribadian yang mulia, memahami yang tersurat dan tersirat, menjadi model dan contoh bagi muridnya, memiliki keahlian yang dapat diandalkan dan juga menjadi penasihat.

#### b. Kedudukan Guru dalam Pendidikan Islam

Penghargaan Islam terhadap seorang guru sangatlah tinggi, begitu tingginya hingga menempatkan posisi guru kedudukannya setingkat dibawah nabi dan rasul. Di dalam al-Qur'an maupun hadits kita banyak menemukan ajaran yang berisi tentang penghargaan terhadap ilmu pengetahuan (termasuk di dalamnya orang yang berilmu pengetahuan). Sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu" Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu*

*pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Mujadalah: 11)<sup>10</sup>*

Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan-pengetahuan itu di dapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru dan yang mengajar adalah guru. Tak terbayangkan terjadinya pengembangan pengetahuan tanpa adanya orang yang belajar dan mengajar, tidak terbayangkan ada yang belajar mengajar tanpa adanya guru. Karena Islam adalah agama, maka pandangan tentang guru kedudukan guru tidak lepas dari nilai-nilai kelangitan.

Pendidik adalah bapak rohani bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dan ilmu, membina akhlak mulia dan meluruskan prilakunya yang buruk. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Berdiri dan hormatilah guru serta berilah penghargaan. Al-Ghazali menukil dari perkataan para ulama' yang menyatakan bahwa pendidik merupakan pelita segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran cahaya keilmiahannya. Andai kata dunia tidak ada pendidik maka, niscaya manusia seperti binatang sebab: “pendidikan adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan (baik binatang buas maupun jinak) kepada sifat insaniyah dan ilahiyah”.

### c. Tugas Guru dalam Pendidikan Islam

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri

---

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an), h.543

(*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepadaNya.

Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh. Kadang kala seseorang terjebak sebutan pendidik, misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada orang lain sudah dikatakan sebagai pendidik bukanlah tugas itu saja, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), fasilitator, dan perencana.

Oleh karena itu, fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Sebagai pengajar, yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik, yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah swt menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin, yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam mengatakan tugas guru dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

#### d. Syarat Guru dalam Pendidikan Islam

Kriteria pendidik yang dikemukakan Imam al-Ghazali diantaranya yaitu:

- 1) Menerima segala problema peserta didik dengan hati dan sikap yang terbuka dan tabah
- 2) Bersikap penyantun dan penyayang
- 3) Menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak
- 4) Menghindari dan menghilangkan sikap angkuh terhadap sesama
- 5) Bersikap rendah hati ketika menyatu dengan kelompok masyarakat
- 6) Menghilangkan aktifitas yang sia-sia tiada guna

- 7) Bersikap lemah lembut dalam menghadapi peserta didik yang tingkat kecerdasannya rendah
- 8) Meninggalkan sikap marah dalam menghadapi problema peserta didik
- 9) Memperbaiki sikap peserta didiknya dan bersikap lemah lembut
- 10) Meninggalkan sifat yang menakutkan pada peserta didik yang belum mengerti, tidak bermutu, tidak sesuai dengan materi yang diajarkan
- 11) Menerima kebenaran yang diajukan oleh peserta didik
- 12) Menjadikan kebenaran sebagai acuan dalam proses pendidikan walaupun itu datangnya dari peserta didik
- 13) Mencegah dan mengontrol peserta didik yang mempelajari ilmu yang membahayakan
- 14) Menanamkan sifat ikhlas pada peserta didik, serta terus-menerus mencari informasi guna disampaikan pada peserta didik yang akhirnya mencapai tingkat Taqarrub kedekatan dengan Allah
- 15) Mencegah peserta didik mempelajari ilmu kolektif (fardhukifayah), Sebelum mempelajari ilmu fardhu ain, seperti: akhidah, akhlak, syari'ah
- 16) Mengaktualisasikan ilmu yang diajarkan peserta didik

Sementara itu, berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh guru

Pendidikan Agama Islam:

- a) Umur, harus sudah dewasa, Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang. Oleh karena itu

tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa.

- b) Kesehatan, baik jasmani maupun rohani. Jasmani yang tidak sehat dapat menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan membahayakan peserta didik jika penyakit menular. Dari segi rohani orang gila, hilang ingatan berbahaya karena tidak mampu mendidik dan tidak dapat bertanggung jawab.
- c) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar). Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru. Orang tua dirumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan kemampuannya tersebut diharapkan lebih berkemampuan mendidik anak-anaknya dirumah.
- d) Berkepribadian Muslim berkesusilaan dan berdedikasi tinggi. Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar berkepribadian muslim, dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam meningkatkan mutu mengajar.
- e. Sifat Guru dalam Pandangan Islam

Berikut merupakan sifat-sifat yang lazimnya dimiliki oleh pendidik muslim sehingga ia dapat menjalankan fungsinya dengan baik, sebagaimana yang telah Allah perintahkan:

- 1) Zuhud: tidak mementingkan materi, ia mengajar dengan tujuan mendapat keridhoan Allah SWT semata.

- 2) Pandai menarik simpati siswa sehingga ia menjadi figur, panutan dan suritauladan bagi peserta didik
- 3) Pandai memahami karakter murid, mencakup pembawaan, pembiasaan, perasaan dan pemikiran
- 4) Sabar, penyayang, lemah lembut, rendah hati dan pemaaf
- 5) Adil dan tegas dalam berbuat dan bertutur kata
- 6) Bijaksana dalam mengambil keputusan

f. Kewajiban Guru dalam Pendidikan Islam

Di bawah ini kewajiban yang harus diperhatikan oleh guru :

- 1) Harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
- 2) Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terimakasih, tetapi bermaksud dengan mengajari mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- 3) Berikanlah nasehat kepada murid pada tiap kesempatan bahkan gunakan setiap kesempatan untuk menasehati dan menunjukinya.
- 4) Mencegah murid dari sesuatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan terus terang, dengan jalan halus dan jangan mencela.
- 5) Supaya diperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara menurut kadar akalnya, dan bicaralah dengan bahasa mereka.
- 6) Jangan menimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai suatu cabang ilmu, artinya simurid jangan terlalu fanatic terhadap jurusan pelajaran saja.
- 7) Hendaknya jangan membuat mereka merasa lemah atau bodoh.



Sebagaimana pada firman Allah swt:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ٤٤

Artinya : “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Alkitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?(QS. al-Baqoroh (2):44)<sup>11</sup>

## 2. Konsep *Self Control* Siswa

### a. Pengertian dan Meningkatkan *Self Control*

#### 1) Pengertian *Self Control*

Dalam kamus lengkap Psikologi, menyatakan bahwa: *Self Control* (control diri) adalah kemampuan untuk menekan atau merintang *impuls-impuls* atau tingkah laku *impulsive*.<sup>12</sup> *Self control* atau disebut juga dengan pengendalian diri adalah seperangkat tingkah laku yang berfokus pada keberhasilan mengubah diri pribadi, keberhasilan menangkalkan pengerusakan diri (*self-destructive*), perasaan mampu pada diri sendiri, perasaan mandiri (*autonomy*) atau bebas dari pengaruh orang lain, kebebasan menentukan tujuan, kemampuan untuk memisahkan perasaan dan pikiran rasional, serta seperangkat tingkah laku yang berfokus pada tanggung jawab atas diri pribadi.<sup>13</sup>

Kontrol diri (*self-control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Kontrol diri juga

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an), h.7

<sup>12</sup>M. Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h.38

<sup>13</sup>Singgih D Gunarsa, Bunga Rampai, *Psikologi Perkembangan*; Dari Anak Sampai Usia Lanjut (Jakarta; Gunung Mulia, 2010), h.250

menggambarkan keputusan individu yang melalui Pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun Untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.

## 2) Perkembangan *self control*

Para peneliti menemukan *control* diri berkembang secara perlahan pada diri anak pada tahap-tahap yang dapat diprediksi. Namun, para peneliti ini memperingatkan bahwa kita tidak akan pernah dapat memastikan tahapan anak berdasarkan usianya. Anak-anak dapat berubah-ubah secara cepat berdasarkan kemampuan dan pengalaman mereka. Semakin kita memahami tingkat *control* diri anak saat ini, semakin baik kita membantunya melangkah ketahap berikutnya. Tahap-tahap ini diadaptasi dari karya *Michael Bloomquist* psikologi anak dan penulis *Skill Training for Children with Behavior Disorders*.<sup>14</sup>

### Tahap 1. Membentuk rasa aman .

Masa awal pertumbuhan (0 hingga 1 tahun) . Bayi masih sangat berpusat pada dirinya dan menjajaki lingkungannya dengan bantuan orang tuanya sebagai pendukung rasa aman. Karena bayi secara *instingtif* mengasosiasikan orang tuanya sebagai *stimulus* yang menyenangkan seperti makanan, kehangatan dan pengasuhan.

### Tahap 2. Berorientasi pada control eksternal

Masa belajar berjalan (1 hingga 3 tahun) Anak-anak merespon *control eksternal* dari orang-orang dewasa dan menuruti permintaan mereka.

---

<sup>14</sup>Michele Borba. *Membangun Kecerdasan Moral; Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, (Jakarta: GramediaPustakaUtama, 2011)h.130

### Tahap 3. Mengikuti aturan yang ketat

Pra sekolah (3 hingga 6 tahun) Anak akan mengikuti aturan-aturan orang-orang dewasa dalam bentuk perintah yang sering mereka ucapkan secara keras untuk mengontrol perilakunya.

### Tahap 4. Menyadari dorongan dari dalam

Sekolah dasar (6 hingga 12 tahun) Anak menggunakan kesadarannya untuk mengarahkan perilakunya dan mengatur dorongan dari dalam dirinya. Ia mulai belajar mengatasi persoalan dan mengembangkan kesadaran yang kuat terhadap perilakunya.

### Tahap 5. Berorientasi pada *control internal*

Masa remaja (12 hingga 20 tahun) Anak memperoleh banyak kemajuan dalam mengatasi persoalan dan lebih banyak menyadari keinginan dan tindakannya. Dia mampu mempertimbangkan segala kemungkinan untuk mengatasi suatu masalah dari beberapa sudut pandang dan berani mempertanggung jawabkan.

Bagi siswa yang sudah menginjak pada usia remaja pengendalian dirinya sudah tidak lagi berasal dari pembentukan rasa aman, adanya *control eksternal* atau karena mengikuti aturan yang ada, akan tetapi pengendalian dirinya sudah mulai mencapai tahap menyadari dorongan dari dalam dan berasal dari *control internal*.

Berbagai kajian tentang perkembangan moral juga membuktikan, bahwa cara yang efektif untuk mengawasi perilaku remaja adalah melalui pengembangan kata hati, yaitu kekuatan internal yang tidak membutuhkan pengendalian lahir. Remaja harus memiliki motivasi sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan

standar kelompoknya jika ingin mengasosiasikan emosi yang menggembirakan dengan perilaku yang didukung kelompok, dan emosi yang tidak menggembirakan dengan perilaku yang tidak didukung kelompok.

Dalam keadaan seperti itu, remaja merasa bersalah apabila harapan sosial kelompoknya tidak bisa dipenuhi oleh perilakunya, dan merasa malu bila sadar akan penilaian buruk kelompok terhadap perilakunya.

### 3) Jenis dan Aspek *Self Control*

Terdapat tiga jenis *control* diri yakni *control* diri dengan sebutan *control personal*, yaitu control perilaku (*behavior control*), control kognitif (*kognitif control*) dan mengontrol keputusan (*decesional control*). Dari uraian dan penjelasan diatas, maka untuk mengukur *control* diri digunakan aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Kemampuan mengontrol perilaku
- b) Kemampuan mengontrol stimulus
- c) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
- d) Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian
- e) Kemampuan mengambil keputusan

### 4) Pentingnya *Self Control* bagi Siswa

Siswa yang menginjak usia remaja yaitu masa peralihan, ketika Individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang mempunyai kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan siswa atau pun remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah:

**Pertama** hal yang bersifat eksternal, yaitu perubahan lingkungan. Saat ini, masyarakat dunia sedang mengalami banyak perubahan begitu cepat yang

membawa berbagai dampak baik positif maupun negative. Ada lima aspek yang sedang mengalami perubahan dan memiliki pengaruh bagi kehidupan masa remaja. Lima aspek tersebut adalah:

- a) Perubahan dalam penggunaan computer (*computer revolution*) ditandai dengan adanya fasilitas internet yang tersedia 24 jam sehari
- b) Perubahan dalam kehidupan materi (*materialistic revolution*)
- c) Perubahan dalam aspek pendidikan (*education revolution*)
- d) Perubahan dalam kehidupan seks (*exual revolution*) ditandai dengan semakin bebasnya media menyajikan topik yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan seks, semakin meluasnya penyebaran penyakit-penyakit yang ditularkan secara seksual (*sexually transmitted diseases*) serta penyakit *AIDS*, semakin diterimanya sikap positif terhadap perilaku seksual (hubungan intim) pra nikah, semakin banyaknya kasus-kasus kehamilan diluar nikah, serta semakin meningkatnya pengembangan alat-alat kontrasepsi.
- e) Perubahan dalam bidang kekerasan, hal-hal yang termasuk dalam bidang kekerasan yang dilakukan oleh para remaja antara lain adalah pemerkosaan perampokan, pembunuhan, pemukulan dan perilaku kriminal seperti penggunaan obat terlarang.

**Kedua** adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relative lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*strom and stress period*). Ada tiga elemen kunci yang termasuk dalam konsep masa badai dan tekanan ini adalah:

- (1) Konflik dengan orang tua, gangguan suasana hati, dan kecenderungan terjadinya tingkah laku yang berisiko.
- (2) Gangguan suasana hati. Remaja lebih sering mengalami gangguan suasana hati dibandingkan pada saat masa anak-anak menjelang remaja (*preadolescent*) atau pada saat memasuki imasa dewasa.
- (3) Kecenderungan remaja untuk melakukan tingkah laku yang berisiko.

#### 5) Strategi *Self Control*.

Ada tiga langkah penting dalam membangun control diri pada anak-anak, yaitu<sup>15</sup>:

- a) Beri contoh control diri dan jadikan hal tersebut sebagai prioritas
- b) Doronglah agar anak memotivasi diri
- c) Ajarkan cara mengontrol dorongan agar berpikir sebelum bertindak

#### 6) Meningkatkan *self Control* siswa melalui penanaman nilai-nilai agama

- a) Pengertian dan Perkembangan nilai-nilai agama.

Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.<sup>16</sup> Sedangkan dalam kaitanya dengan penanaman nilai-nilai keagamaan, maka moral merupakan control dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama yang dimaksud.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai agama diartikan sebagai: “Suatu konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh

---

<sup>15</sup>Michele Borba,*Membangun Kecerdasan Moral; Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2011),h.107

<sup>16</sup>Sunarto & Agung Hartono.*Perkembangan Peserta Didik* , (Jakarta:Asdi Mahasatya,2010), h.168

warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan”.

Berkenaan dengan proses pembentukan nilai khususnya pendidikan moral, adanya tiga level terjadinya pembentukan moral, yaitu:

(1) Pre moral atau *pre conventional*

yaitu tumbuhnya moral atau perilaku yang dimotivasi oleh dorongan biologis atau dorongan sosial.

(a)*Conventional level* yaitu seseorang menerima dengan hanya sedikit kritikan terhadap ukuran-ukuran moral dalam kelompoknya.

(b)*Autonomous level* yaitu tingkah laku yang dibimbing oleh pemikiran pribadi dan proses penilaian apakah sesuatu itu baik. Ia tidak menerima begitu saja ukuran-ukuran kelompok tanpa pemikiran refleksi.

Hampir mirip dengan pandangan ahli-ahli psikologi yang dicatat oleh *Piaget* dan *Kohlberg* bahwa pengalaman keagamaan hampir sama dengan perkembangan moral yakni:

(a)*Authoritarian stage* (apa yang ditunjukkan orang tua kepadanya adalah benar), perkembangan nilai pada diri anak bermula dari penerimaan tanpa pertimbangan.

(b)*Conforming stage* (norma-norma dari peer group adalah benar), Perkembangan nilai pada masa adolesenya itu penerimaan dengan pertimbangan oleh pribadinya.

(c) *Autonomous stage*, ketika seseorang menerima keputusan moral dari dirinya sendiri diatas dasar suatu prinsip-prinsip yang umum. Pada masa ini mereka sudah menjadikan nilai bagian dari hidupnya.

b) Dasar penanaman nilai-nilai agama

Dasar merupakan landasan tempat berpijak sesuatu agar sesuatu tersebut dapat berdiri dengan kokoh. Adapun dasar penanaman nilai-nilai agama atau pendidikan agama ada tiga, yaitu:<sup>17</sup>

1) Dasar Religius

a) Al Qur'an

Firman Allah SWT surat At Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Artinya : “ Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”<sup>18</sup>

b) Al Hadits

Dalam hadist yang lain juga dikatakan sebagai berikut Rasûlallah

SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ

Artinya: “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an), h.207

<sup>19</sup> Imam Bukhori, *sunan Bukhoro Juz I* (Beirut: Darul Fikr, 1994), h.291



## 2) Dasar yuridist / hukum

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan “Bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3).

## 3) Dasar psikologis

Dasar psikologi merupakan dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang ditinjau dari aspek psikologis atau kejiwaan. Dengan cara meningkatkan kepercayaan pada Tuhan. Maka remaja akan terbiasa mendengarkan suara hati dalam hal mengendalikan diri dari Kebutuhan-kebutuhan dan keinginan yang condong ke arah penurutan hawa nafsu yang menguasai. Untuk itu tugas guru pendidikan agama Islam adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang dapat membantu remaja pelajar dapat meningkatkan keimanan kepada Tuhan. Pengendalian diri terhadap hawa nafsu melalui kata hati, dalam Islam disebut dengan proses *tazkiyah-nafs* yakni pensucian jiwa.

Proses *tazkiyah-nafs* bisa dilalui dengan beberapa sarana, *tazkiyah-nafs* yang dimaksud sarana *tazkiyah-nafs* ialah amal perbuatan yang mempengaruhi jiwa secara langsung dengan menyembuhkannya dari penyakit, membebaskannya dari “tawanan” atau merealisasikan akhlak padanya. Semua hal ini bisa jadi terhimpun dalam suatu amal perbuatan. Yaitu: Sholat, Zakat dan Infaq, Puasa, Membaca Al-Qur’an, Mengingat kematian akan dapat mengembalikannya lagi kepada ‘*ubudiyahnya* dan menyadarkannya bahwa ia tidak memiliki daya sama sekali, *Muhasabah* harian terhadap jiwa dan

*muraqabullah* juga dapat cepat taubat dan memperkuat laju peningkatan (*taraqqi*).

## B. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Dalam rangka mewujudkan penulisan penelitian yang profesional dan mencapai target yang maksimal, dalam artian untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang dilakukan seorang penulis dalam sebuah karya ilmiah yang mempunyai pembahasan yang sama, untuk itu penulis mencoba menampilkan beberapa judul penelitian sebagai bahan perbandingan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

**Table 1. Perbandingan Penelitian**

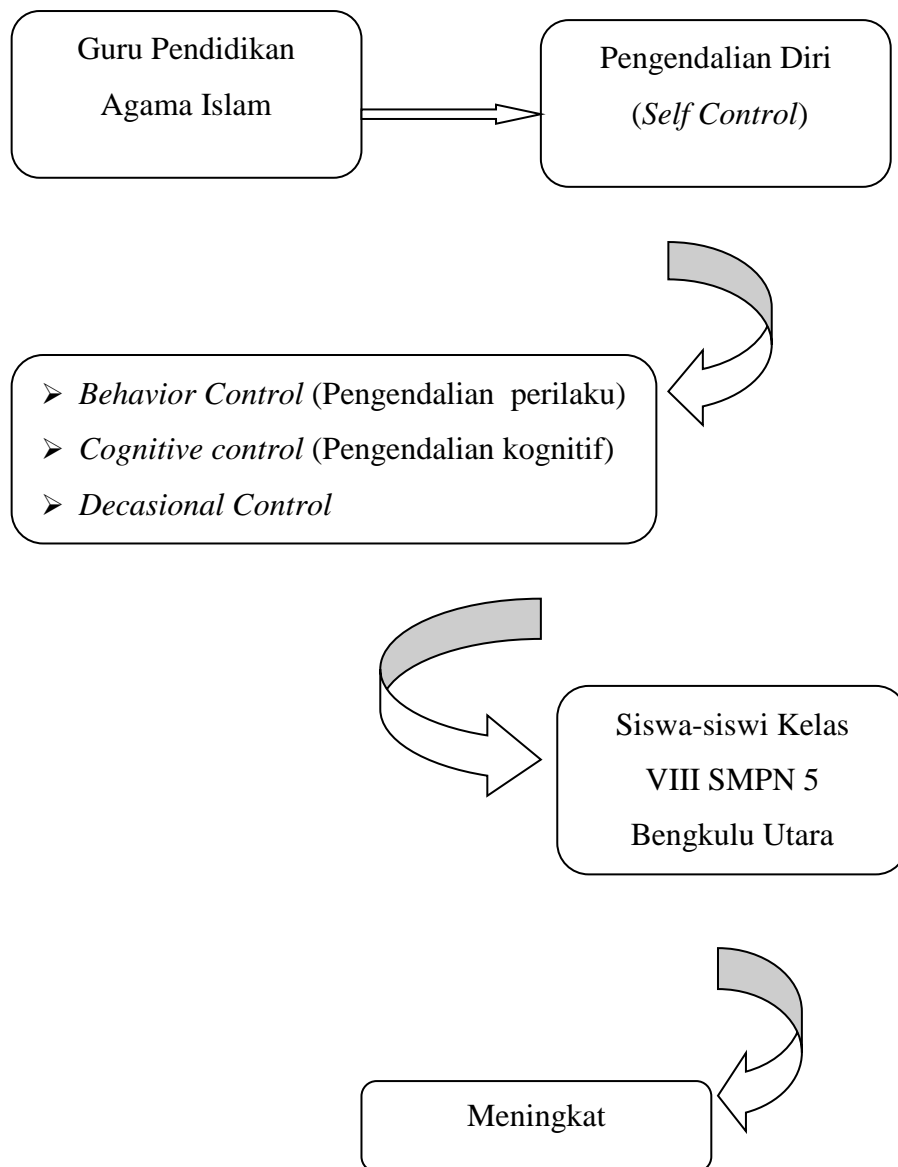
<b>Nama Peneliti dan Judul Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Nur Faujiyanti: Hubungan Pengendalian Diri ( <i>Self Control</i> ) dengan Agresivitas Anak Jalanan tahun Ajaran 2010	1. Sama-sama membahas pengendalian diri ( <i>Self control</i> )	1. Tujuannya mencari hubungan Pengendalian Diri ( <i>Self Control</i> ) dengan Agresivitas Anak Jalanan, sedangkan penelitian ini tujuannya meningkatkan <i>Self Control</i> siswa SMPN 05 Bengkulu Utara 2. Subyeknya anak

		<p>jalanan sedangkan penelitian ini subyeknya Remaja SMPN 05 Bengkulu Utara</p> <p>3. Tahun ajarannya 2010, sedangkan penelitian ini 2018/2019</p>
<p>M. Nurul Huda : Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja SMAN 1 Kutasari Kabupaten Banyumas</p>	<p>1. Membahas Peran Guru Pendidikan agama</p>	<p>1. Subyeknya Remaja SMAN 1 Kutasari Kabupaten Banyumas sedangkan Penelitian ini Siswa SMPN 05 Kabupaten Bengkulu Utara</p> <p>2. Membahas Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja sedangkan Penelitian ini Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam</p>

		Meningkatkan <i>Self Control</i> Siswa
Siti Laelatul Mubarakah: Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam Di Desa Blambangan 13 Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara	a. Membahas Peran Guru Pendidikan agama	1. Subyeknya anak Remaja Desa Blambangan 13 Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara sedangkan penelitian ini subyeknya Siswa SMPN 05 Bengkulu Utara 2. Membahas Penanggulangan Kenakalan Remaja sedangkan penelitian ini Meningkatkan <i>Self Control</i> Siswa

### C. KERANGKA BERFIKIR

Untuk memperkuat masalah yang akan diteliti maka penulis mengadakan telaah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang akan dijadikan landasan penelitian, yaitu:



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapatkan susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji prespektif partisipan dengan multi strategi, strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman dan lain-lain.

Sementara itu, dilihat dari tehnik penyajian datanya, penelitian menggunakan pola deskriptif. Yang dimaksud pola deskriptif adalah Metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan bermaksud menggambarkan secara

sistematis faktadan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>20</sup> Peneliti disini bertindak sebagai pengamat, peneliti hanya membuat katagori pelaku, mengamati gejala dan mencatat dalam buku observasinya. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian yang berjudul Upaya guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self control* diri di SMP Negeri 05 Bengkulu Utara. Maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

## **B. Setting Penelitian**

Penulis melaksanakan Penelitian ini di SMPN 05 Bengkulu Utara yang bertempat di desa Senali Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada 23 Agustus 2019 sampai 03 Oktober 2019 semester ganjil.

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Utara dengan jumlah siswa terdiri dari 30 orang. Adapun yang menjadi informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Agama Islam dan siswa kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Utara.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menentukan dan menggali data yang ada, peneliti menggunakan beberapa metode atau teknik pengambilan data yaitu:

### 1. Metode observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan

---

<sup>20</sup>Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: BumiAksara, 2010),h. 157

melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi dan pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mencari data mengenai peran guru agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa SMP.

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupatertulis, gambar maupun elektronik. Pemeriksaan Dokumentasi (Studi Dokumen) dilakukan dengan penelitian bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Berikut Metode pengumpulan data jenis ini yang digunakan:

- a. Profil SMP Neger 5 Bengkulu Utara.
- b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 05 Bengkulu Utara.
- c. Tata Tertib SMP Negeri 05 Bengkulu Utara
- d. Kegiatan Keagamaan intra kulikuler di SMP Negeri 05 Bengkulu Utara.
- e. Kegiatan Keagamaan Ekstratrakulikuler di SMP Negeri 05 Bengkulu Utara

## 3. Wawancara

Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data dan fakta di lapangan. Prosesnya dapat dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung



dengan narasumber. Namun juga dapat dilakukan dengan tidak langsung yaitu melalui telepon, internet atau surat. Dalam hal ini yang menjadi key informen dalam wawancara adalah kepala sekolah, guru agama Islam, peserta didik siswa di SMPNegeri 5 Bengkulu Utara.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:

1. Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan dengan serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatanmen dalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.
2. Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidikdan teori. Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber sebagaimana disarankan oleh Patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatar belakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Kegiatan menganalisa data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan inti yang pada akhirnya akan melahirkan hasil dari sebuah penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>21</sup>

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang menurut I Made Winartha yaitu: "Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau

---

<sup>21</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet IV, h.244.

pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan”<sup>22</sup> Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dan analisis data:

### 1. Reduksi data.

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dandengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerjaselanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>23</sup>

### 3. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal

---

<sup>22</sup>I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h. 155

<sup>23</sup>Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2010), h. 41

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMPN 05 Bengkulu Utara**

SMPN 05 Bengkulu Utara merupakan salah satu SMPN yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara. Terletak di Desa Senali Kecamatan Kota arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. SMPN 05 ini adalah sekolah yang letaknya sangat strategis. Tanah yang didirikan untuk SMPN 05 ini adalah tanah hibah dari masyarakat di desa senali. Kemudian didirikan menjadi SMPN 05 bulan Januari tahun 2007 dan beroperasi pada bulan Juni 2007. SMPN 05 ini adalah sekolah yang dibangun bersamaan dengan SD 8 Bengkulu Utara sehingga sering di sebut sebagai sekolah satu atap dengan SD08 Bengkulu Utara. Luas tanah SMPN 05 dan SDN 8 ini adalah 4250M<sup>2</sup> adapun luas bangunan SMPN 05 ini hanya 389M<sup>2</sup>. SMPN 05 ini pada tahun 2007 sampai 2015 namanya adalah SMPN 15 kemudian pada tahun 2016 kemarin seluruh nama SMPN yang ada di Bengkulu Utara di Ganti. Sehingga SMPN 15 ini menjadi SMPN 05 Bengkulu Utara. Adapun data profil SMPN 05 Bengkulu Utara yakni:

**Tabel 2. Identitas Sekolah SMPN 05 Bengkulu Utara**

A.	Nama Sekolah	: SMP Negeri 05 Bengkulu Utara
B.	No. Statistik Sekolah	: 201260111007
C.	Alamat Sekolah	: Desa Senali Kecamatan Kota Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara
D.	Telepon	: 081368269341
E.	Status Sekolah	: Negeri
F.	Jenjang Akreditasi	: B
G.	Tahun Didirikan	: 2007
H.	Kepemilikan Tanah (Atas Nama)	: Pemerintah
	h.1. Status Tanah	: Hibah
	h.2. Luas Tanah	: 4250 M <sup>2</sup>
I.	Luas Seluruh Bangunan	: 389 M <sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis SMPN 05 Bengkulu Utara

SMPN 05 Bengkulu Utara ini terletak di Desa Senali RT/RW 1 Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu Kode Pos: 38651, Lintang: -3.4668000 dan Bujur: 102.2052000

## 3. Sarana dan Prasarana SMPN 05 Bengkulu Utara

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMPN 05 Bengkulu Utara adalah :

**Tabel 3. Data Ruang Kelas**

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas				Jumlah Ruang Lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7 x 9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
	4	-	-	4	-	4

**Tabel 4. Data Ruang Lainnya**

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m)	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m)
1. Ruang Guru	1	6 x 7	4.Lab.Komputer	-	...- ..... X ...- .....
2. Ruang Kantor	1	6 x 7	5. Keterampilan	-	...- ..... X ...- .....
3.Perpustakaan	1	11 x 12	6. Kesenian	-	...- ..... X

					.....-
2. Lab. IPA	1	10 x 15			
3. Lab. Bahasa	-	...-.....			

#### 4. Daftar Guru SMPN 05 Bengkulu Utara

Adapun data Guru dan Tata Usaha yang ada di SMPN 05 yaitu:

**Tabel 5. Daftar Guru SMPN 05 Bengkulu Utara**

No	Nama	Guru			Tata Usaha	
		PNS	GBD	GTT	PNS	PTT
1	ROBIN PANJAITAN, S.Pd M.Pd	√				
2.	DWI TEGUH SANTOSO,S.Pd	√				
3.	MADE WIDIADA, S.Pd	√				
4.	SUMARNI, S.Pd	√				
5.	WAHYU WIJAYANTI, S.Pd	√				
6.	YUSILA ARDA NENGSH, S.Pd	√				
7.	NURMALA DEWI,S.Ag	√				
8.	EDI SANTOSO, SE		√			
9.	AYU REZKIAH H, S.Pd		√			
10.	METI SUSANTI, S.Pd		√			
11.	ANTON JASMIKO,S.Pd			√		
12	WINDA ALIA, S.Pd			√		
13	ENI PURWANTI	√				
14	LASIMIN	√				
15	SANTI				√	
16	DADI				√	
17	YONES				√	
18	HARTATI S.Pd					√



## 5. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 05 Bengkulu Utara

### a. Visi

Mewujudkan SMP Negeri 05 Bengkulu Utara menjadi sekolah yang berkualitas, menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah, bertaqwa, berprestasi, berbudaya dan terampil.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan Proses pendidikan yang bermutu, efektif dan efisien.
- 2) Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah, bertaqwa, berprestasi, berbudaya dan terampil.
- 3) Mewujudkan standar proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 4) Mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam pengelolaan sekolah.
- 5) Melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki komitmen dan kompetensi yang tinggi.
- 6) Meningkatkan hubungan dan kerjasama secara harmonis baik vertikal dan horizontal.
- 7) Melaksanakan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan standar nasional.
- 8) Melaksanakan pembinaan kesiswaan secara intensif melalui kegiatan OSIS dan ekstra kurikuler untuk mendorong peningkatan prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik.
- 9) Melaksanakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, rindang, dan indah (ASRI).

c. Tujuan

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar secara tertib, disiplin, efektif, kreatif, dan inovatif.
- 2) Memberi kesempatan pada guru dan pegawai untuk mengikuti seminar, penataran, pelatihan/pendidikan lanjutan yang relevan dengan tugasnya.
- 3) Mengintensifkan pelaksanaan MGMP
- 4) Melaksanakan program bimbingan belajar siswa dari menjelang ujian akhir sekolah.
- 5) Melaksanakan kegiatan ulangan harian bersama dengan menggunakan tes standar.

**6. Tata Tertib Sekolah**

Siswa selama berada dilingkungan sekolah adalah :

- 1) Dilarang membawa HP
- 2) Dilarang membawa rokok/merokok
- 3) Dilarang berambut gondrong/rambut dipotong tidak sesuai aturan sekolah
- 4) Dilarang berpakaian sekolah tidak lengkap(nama, atribut, ikat pinggang, kaos kaki,dasi dan sepatu)
- 5) Bagi siswi perempuan berpakaian ketat dan baju tidak dimasukan,
- 6) Dilarang membawa jajanan/makan dan minum didalam kelas
- 7) Dilarang merusak alat-alat atau perlengkapan didalam kelas
- 8) Dilarang meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung/pergantian jam tanpa seizin guru

9) Dilarang membawa senjata tajam, kendaraan bermotor dan teman dari sekolah lain

10) Dilarang Membuang sampah sembarangan

## **7. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah**

- a. Pramuka
- b. Rohis (Rohani Islam)
- c. Futsal
- d. TBTQ (Tuntas Baca Tulis Qur'an)

## **8. Kurikulum**

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 05 Bengkulu Utara adalah mengacu pada kurikulum nasional yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Mata pelajaran keagamaan yang dijabarkan dalam lima sub bab mata pelajaran agama islam yaitu :

- a. Fiqih
- b. SKI
- c. Al-Qur'an Hadits
- d. Akidah Akhlak
- e. Bahasa Arab

SMP Negeri 05 Bengkulu Utara menciptakan suasana keagamaan islam yang berupa:

- 1) Ekstrakurikuler TBTQ (Tuntas Baca Tulis Qur'an) setiap hari kamis jam 13.00 sampai jam 15.00 WIB
- 2) Melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah setiap hari

- 3) Mengadakan dialog interaktif tentang masalah-masalah remaja
- 4) Mengadakan kegiatan kultum pada hari jum'at pagi setiap 1 bulan 1 kali.
- 5) Ekstrakurikuler Rohis setiap hari jum'at jam 14.00 sampai 15.30
- 6) Membimbing siswa untuk bershodaqoh/berinfak seikhlasnya
- 7) Mengadakan pesantren kilat pada bulan ramadhan
- 8) Program pengembangan diri pendidikan agama islam oleh guru agama

## **B. Temuan dan Hasil Penelitian**

### **1. Cara Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan *Self controls* siswa kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Utara**

SMP Negeri 05 Bengkulu Utara adalah sekolah Menengah Pertama yang lebih menekankan pada lulusan yang memiliki kecerdasan emosional. Sehingga selain lulusan menjadi seorang yang bukan hanya memiliki akademik saja, tetapi juga menjadi seorang yang memiliki akhlakul karimah dan imtaq.

Penanaman nilai-nilai agama di SMP Negeri 05 Bengkulu Utara ini juga menjadi prioritas dalam program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Robin Panjaitan, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 05 Bengkulu Utara, bahwa: sebagian besar masyarakat menganggap bahwa Sekolah Menengah Pertama adalah sekolah yang hanya mengajarkan pengetahuan umum saja.<sup>24</sup> Anggapan itu tentunya berbanding terbalik dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang telah ada di SMP Negeri 05 Bengkulu Utara.

---

<sup>24</sup> Robin Panjaitan, M.Pd Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Bengkulu Utara, 26 September 2019. Pukul 09.00 WIB

Bahkan kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terprogram oleh sekolah, agar dikemudian hari mereka dapat menjadikan agama sebagai pegangan dalam bertingkah laku. Lagi pula hampir 99% guru dan siswanya beragama Islam.

Sebagaimana yang dikatakan juga oleh Ayu Razkiah H,S.Pd selaku guru PAI Kelas VIII bahwa: “ pembelajaran PAI di SMPN 05 Bengkulu Utara ini dilalui dengan dua proses pembelajaran yang pertama kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dan yang kedua pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Hal ini diprogramkan agar keberhasilan pendidikan agama islam di SMPN 05 Bengkulu Utara ini tidak hanya berhasil dari segi kognitifnya saja tapi yang paling penting yaitu perubahan sikap dan tingkah lakunya dari anak yang tidak pernah tahu apa arti sholat menjadi tahu dan kemudian melaksanakannya”.<sup>25</sup>

Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* remaja di SMP Negeri 05 Bengkulu Utara, yaitu:

- a. Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan *cognitive control* siswa

Dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina kepribadian akhlak siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakkul kariamah.

Diantara kepribadian baik yang hendak dibangun dalam diri peserta didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur dapat dipercaya, menepati janji, ramah dan peduli kepada orang lain, percaya diri.

---

<sup>25</sup> Ayu Rezkiah H,S.Pd.Guru PAI,Wawancara Pribadi,Bengkulu Utara.30 September 2019.Pukul 08.00 WIB

Pekerja keras, bersemangat tekun dan tak mudah putus asa. Dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya *cognitif control* siswa seperti ini:

- 1) Kedisiplinan yang meliputi peraturan waktu maupun peraturan tugas.
- 2) Upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa dalam bentuk penilaian penerapan ibadah sehari-hari.
- 3) Kejujuran dalam hal apapun termasuk ujian
- 4) Tanggung jawab siswa, jika ada pelanggaran siswa wajib dan harus bertanggung jawab

Pelaksanaan penerapan *self Kognitif* dilakukan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remedial dan pengayaan. Upaya guru dalam menerapkan *self kognitif* di SMPN 05 Bengkulu Utara ini diantaranya, integritas ke dalam mata pelajaran, di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ayu Razkiah H,S.Pd selaku guru Agama Islam Beliau menjelaskan bahwa : “dalam proses pembelajaran dikelas pun apabila ada salah satu siswa yang berlaku tidak baik maka saya akan memberikan hukuman. Pemberian hukuman juga penekanan pada pembinaan akhlak yaitu berupa didikan misalnya membersihkan lingkungan sekolah, membaca ayat al-qur’an, hal tersebut saya lakukan agar para siswa selalu disiplin dan bersikap baik, dimana

dengan selalu bersikap baik dan disiplin merupakan cara untuk membentuk kepribadian siswa berakhlakul karimah”.<sup>26</sup>

b. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Behavior Control* Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina rohis Bapak Anton Jasmiko,S.Pdselaku seksi bidang keagamaan di SMPN 05 Bengkulu Utara.“Pendidikan agama islam yang dilaksanakan diluar kelas adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram oleh rohis. Rohis adalah organisasi keislaman yang kepengurusannya diambil dari imam kelas dan mu’adzin kelas satu dan dua saja dibawah bimbingan seksi bidang keagamaan. Tugasnya adalah menjadi imam serta mu’adzin ketika sholat berjamaah sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan. Serta melakukan pengabsenan secara ketat agar kegiatan-kegiatan keagamaan dapat berjalan secara rutin”.<sup>27</sup>

Adapun jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 05 Bengkulu Utara ini meliputi:

- 1) Sholat jama’ah dzuhur yang wajib diikuti oleh siswa dan siswi serta guru dan staf TU SMPN 05 Bengkulu Utara pada pukul 12.00 sampai 12.30
- 2) Ekstra Al-Qur’an setiap hari Jum’at pukul 13.30 sampai jam 15.30
- 3) Mengadakan kultum pagi di hari jum’at pada pukul 07.30 sampai pukul 08.30
- 4) Mengadakan dialog interaktif tentang masalah-masalah remaja
- 5) Membimbing siswa untuk bershodaqoh/berinfaq amal seikhlasnya
- 6) Mengadakan pesantren kilat pada bulan ramadhan

---

<sup>26</sup>Ayu Rezkiah H,S.Pd.Guru Agama Islam,Wawancara Pribadi,Bengkulu Utara.30 September 2019.Pukul 11.00 WIB

<sup>27</sup>Anton Jasmiko,S.Pd .Pembina Rohis,Wawancara Pribadi,Bengkulu Utara.30 September 2019.Pukul 09.00 WIB

Setiap hari jum'at siang sekitar jam 13.30 samapai jam 14.00 WIB. Peneliti mengamati kegiatan bimbingan keagamaan yang di adakan melalui kegiatan dialog tentang materi-materi keagamaan terutama tentang perilaku rasulullah SAW. Bimbingan keagamaan tersebut dibawah asuhan ibu Normala Dewi,S.Ag.

c. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Decisional Control* Siswa

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ayu Rezkiah H,S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas dua, mengatakan bahwa:“anak yang bertutur kata dengan baik dan sopan serta menyapa ketika berhadapan dengan guru, baik didalam kelas maupun diluar kelas dapat ditemukan pada diri anak yang aktif dalam kegiatan rohis.”

Lingkungan sekolah juga menjadi pengaruh dalam proses belajar mengajar, maka dari itu harus menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan agar dapat membentuk emosi positif pada siswa dan mendukung proses pembentukan empati, cinta, dan akhirnya nurani/ batin siswa.

Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Bapak Anton Jasmiko,S.Pd selaku guru PAI dan Juga pembina Rohis di SMPN 05 Bengkulu Utara:“Keberhasilan dari penerapan *self Control* di sekolah ini dapat kita lihat dari catatan pelanggaran yang ada di tata tertib dari tahun ketahun selalu mengalami penurunan”.

Selain itu pengendalian tingkah laku siswa juga dapat dipantau langsung oleh guru mata pelajaran dan wali kelas saat di lingkungan sekolah. Peningkatan pengendalian diri yang merupakan hasil atau dampak dari keberhasilan usaha meningkatkan *self Control* di SMPN 05 Bengkulu Utara ini selain bisa dilihat indikasinya disekolah dan juga bisa dilihat dari



perubahan-perubahan positif yang terjadi dari kebiasaan siswa ketika berada dirumah.

Pendidikan Agama Islam disekolah menyebutkan ada beberapa tahap dalam internalisasi nilai,yaitu:

- 1) Tahap Transformasi Nilai
- 2) Tahap Transaksi Nilai
- 3) Tahap Transinternalisasi

## **2. Faktor Penghambat *Self Control***

Faktor penghambat menurut guru Pendidikan Agama Islam kelas dua, bahwa:

Kurang mempunya anak dalam membaca al-qur'an serta mengerjakan sholat,menjadi kendala dalam pengembangan pengendalian diri dalam melalui penanaman nilai-nilai agama ditambah lagi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem blok. Apalagi siswa SMP sering menganggap bahwa pelajaran PAI tidak terlalu penting karena tidak masuk dalam Ujian Nasional (UN). Faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang baik maupun pengaruh media mas, elektronik, informatika, ini akan menghambat perkembangan anak dalam memahami pentingnya nilai-nilai agama yang telah diterapkan di SMPN 05 Bengkulu Utara.

Maka peneliti akan mencoba menganalisis faktorPenghambat dalam mengembangkan *Self Controlsiswa* di SMPN 05 Bengkulu Utara:

- a. Pendidik kurang memahami perkembangan dan kebutuhan siswa dan guru pendidikan agama yang dirasakan kurang.

- b. Peserta Didik yang memiliki perkembangan moral ataupun perkembangan agama yang kurang matang ini akan merasa ragu-ragu akan agamanya dan sulit untuk menjadikan agama sebagai kontrol prilakunya.
- c. Alat pendidikan yang diterapkan di SMPN 05 Bengkulu Utara mengakibatkan kurangnya lokasi waktu yang diberikan untuk menyampaikan materi pendidikan agama islam.
- d. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang negatif akan membuat perkembangan siswa ke arah yang lebih buruk dan kebanyakan mereka yang malas terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang pengembangan *self control* siswa di SMP Negeri 05 Bengkulu Utara, dapat disimpulkan bahwa :

1. Usaha mengembangkan *self control* siswa yang menginjak usai remaja dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05 Bengkulu Utara, melalui kegiatan –kegiatan keagamaan, seperti shalat berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an, Kultum dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan secara rutin oleh semua siswa, tenaga pendidik dan kependidikan serta terprogram sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan diatur oleh organisasi keagamaan yaitu Rohis SMP Negeri 05 Bengkulu Utara.
2. Perkembangan *self control* siswa dimulai dari perkembangan siswa menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah.
3. Faktor lingkungan sekolah yang selalu menerapkan keteladanan dan kedisiplinan secara demokratis baik didalam kelas maupun diluar kelas. Akan menjadi faktor pendukung dalam usaha mengembangkan *self Control* siswa di SMPN 05 Bengkulu Utara
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan *self Control* siswa di SMPN 05 Bengkulu Utara
  - a. Tujuan
    - 1) Menjalankan visi dan misi sekolah

- 2) Sebagai sekolah menengah (SMP), beranggapan bahwa pendidikan agama islam tidak penting dibandingkan dengan Madrasah Tsanawiyah (MTS)
- b. Pendidik
- 1) Figure guru yang memberi teladan yang baik
  - 2) Guru yang tidak dapat memahami perkembangan siswa secara baik
- c. Peserta didik
- 1) Latar belakang orang tua yang memiliki dasar religius yang baik mempengaruhi pertumbuhan perkembangan anak didik
  - 2) Orang tua yang kurang menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya.
- d. Lingkungan
- 1) Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik dapat memberi pengaruh positif terhadap perkembangan anak didik.
  - 2) Lingkungan keluarga dan masyarakat yang buruk dapat memberi pengaruh negatif terhadap perkembangan anak didik

## **B. Saran**

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan penelitian, maka dari pengalaman selama melakukan penelitian di SMPN 05 Bengkulu Utara peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan yang tepat meningkatkan *Self Control* remaja.

2. Bagi Peneliti Lain, diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan *Self Control* remaja.
3. Bagi Perpustakaan IAIN Bengkulu, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.
4. Bagi Pembaca, diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau model pembelajaran yang digunakan dalam skripsi tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfaberta,cv,2017

G.Palmer,Tom, *Self-Control or State Control*, Suara Kebebasan, 2016

Drs.S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta:Rinneka Cipta, 2014

Mohammad Asrori, Mohammad Ali. *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017

Ibnu Hajar Al-Asqalani, Al-Hafizh,*Bulughul Maram*. Jakarta Timur: Pustaka As-Sunnah, 2011

<http://www.damandiri.or.id/file/mnurgufronugmbab2.pdf>

Djaman Satori,dkk.*Profesi Keguruan*. Jakarta:Universitas Terbuka,2011

A.Mainarno,Eko. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2011

Ali Nurdin,dkk. *Pendidikan Agama Islam*.Jakarta:Universitas Terbuka,2009

<http://www.rencanahipotetikbimbingankelompokteknikmodelinguntukmeningkatkanselfcontrol/file/mnurgufronugmbab2.pdf>

Drs. Syaiful Bahri Djamarah.*PsikologiBelajar*.Jakarta:Rineka Cipta, 2011

Bukhori,SunanBukhoriJuz I. Beirut:DarulFikr,1994

UndangUndangRepublikIndonesia.*TentangSistemPendidikanNasionalNo.20 Tahun 2003* .Jakarta :Cemerlang, 2003.

W. Gulo. *Metodologi Penelitian*.Jakarta: PT Grasindo, 2010

Gunarsa,Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008

Drs.Eko Handoyo,Drs.Tijan.*Model Pendidikan Karakter*. Semarang: Widya Karya, 2010



Photo wawancara dengan guru PAI SMPN 05 BengkuluUtara